

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Desa Kalidawe

a. Sejarah Desa Kalidawe

Dalam sejarah nama desa Kalidawe berasal dari dua kata yaitu dawe dan kali, karena dulu di kawasan selatan terdapat pohon dawe atau yang sekarang lebih dikenal pohon jambe yang sangat besar yang letaknya berada di pinggir kali atau sungai, akhirnya orang dulu menamakan desa tersebut dengan nama desa Kalidawe.

Wilayah Kalidawe merupakan jajahan Belanda yang membangun sebuah pabrik yang kini tinggal sisa-sisa bangunan saja yang letaknya di kawasan Sumberwungu dan Kalitengah yang disebut Loji yang mana tempat tersebut kini oleh warga dijadikan tegal atau ladang dan kawasan kalitengah yang sekarang masuk dalam kawasan perkebunan. Pada jaman Belanda sebelum desa Kalidawe berdiri terdapat dua pedukuhan yaitu Gondang Legi dan pedukuhan Kalidawe, dan dahulu jalan di desa Kalidawe merupakan jalan setapak. Pedukuhan Gondang Legi yaitu meliputi wilayah utara. Kenapa dinamakan Gondang Legi karena dulu ada sebuah pohon gondang yang sangat besar letaknya menurut cerita berada di sebelah timur Balai desa Kalidawe saat ini, akhirnya dinamakan

Gondang Legi. Gondang karena terdapat pohon Gondang tersebut legi atau manis, menurut cerita sesepuh dulu kenapa dinamakan gondanglegi sesepuh dulu berharap dengan adanya pohon Gondang tersebut akan menimbulkan sesuatu yang manis yang artinya dukuh tersebut akan menjadi pedukuhan yang ayem tentrem gemah ripah loh jinawi.

Karena perkembangan jaman akhirnya Kalidawe menjadi desa yang disebut Desa Kalidawe yang terdiri dari 2 dusun yaitu dusun Kalidawe dan Kalitengah, dan pemerintahan Kalidawe di mulai pada tahun 1968 dengan kepala desa yang pertama yaitu Bpk. Katuki yang sebelumnya menjabat sebagai seorang jogo boyo di Desa Pucanglaban, karena perkembangan jaman akhirnya beliau diberi tugas menjadi kepala desa Kalidawe yang pertama.

Berikut merupakan urutan jabatan pemimpin pemerintah Desa Kalidawe:

Tabel 4.1
Urutan Jabatan Kepemimpinan Desa Kalidawe

No.	Nama Kepala Desa	Dari Tahun	Sampai Tahun
1.	KATUKI	1968	1990
2.	SUHARTADI	1990	1998
3.	SUHARTADI	1998	2007
4.	AGUS SUMANI	2007	2013
5.	MUNAJI	2013	SEKARANG

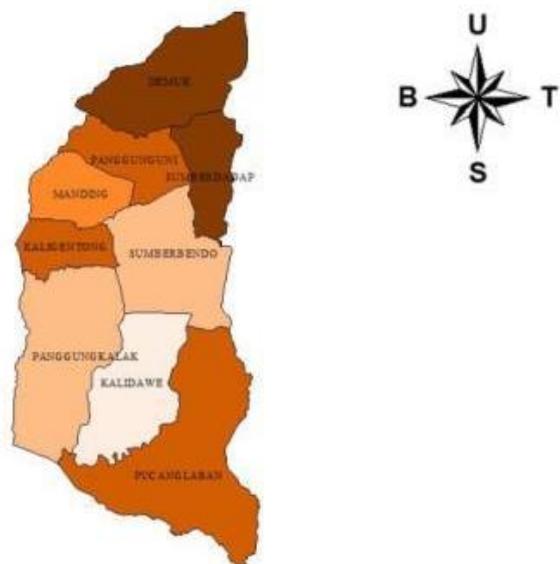
Sumber: Profil Desa Kalidawe , 2018

b. Letak Geografis

Kalidawe adalah salah satu Desa yang terletak di wilayah Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur.

Gambar 4.1

Peta Kecamatan Pucanglaban



Sumber:Data Profil Desa Kalidawe, 2018

Secara Geografis desa Kalidawe, dilihat dari beberapa aspek tinjauan meliputi :

1. Batas Wilayah:
 - a) Utara: Desa Sumberbendo
 - b) Timur: Desa Pucanglaban
 - c) Selatan: Desa Pucanglaban
 - d) Barat: Desa Panggungkalak

2. Wilayah Dusun

- a) Dusun Kalidawe
- b) Dusun Kalitengah

c. Visi Misi Desa Kalidawe

1) Visi

Mewujudkan Masyarakat Desa Kalidawe menuju Masyarakat Desa yang sejahtera, berkeadilan, ayem tentrem, Bertakwa Kepada Tuhan Yang maha Esa

2) Misi

- a) Program/Kegiatan Pembangunan Balai Desa
- b) Pembangunan Sarana Air Bersih untuk Warga
- c) Pengadaan Sarana Prasarana Olahraga
- d) Bantuan Sosial Kelompok Masyarakat Miskin

d. Kondisi Demografis Desa Kalidawe

Berdasarkan pemutahiran data pada bulan Desember 2018, desa Tunggangri memiliki jumlah penduduk 1.274 jiwa.

Tabel 4.2

Daftar Sumber Daya Manusia di Desa Kalidawe

No.	Uraian Sumber Daya Manusia	Volume	Satuan
1.	Jumlah Penduduk	1274	Orang
2.	Pendidikan		
	Tamat SD / Sederajat	18	Orang
	Tamat SLTP / Sederajat	6	Orang
	Tamat SLTA / Sederajat	5	Orang
	Tamat Akademi D I – D III	1	Orang
	Tamat S I	4	Orang
	Tamat S II	1	Orang
3.	Mata Pencaharian Pokok		

No.	Uraian Sumber Daya Manusia	Volume	Satuan
	Buruh tani	180	Orang
	Bidan	1	Orang
	Guru swasta	8	Orang
	Karyawan swasta	7	Orang
	Montir	17	Orang
	Pedagang kelontong	13	Orang
	Pedagang keliling	1	Orang
	PNS	1	Orang
	PRT	10	Orang
	Pemuka agama	1	Orang
	Pengrajin	7	Orang
	Pengusaha kecil - besar	17	Orang
	Perangkat desa	6	Orang
	Petani	442	Orang
	Peternak	35	Orang
	POLRI	1	Orang
	Satpam	1	Orang
	Sopir	17	Orang
	Ibu rumah tangga	400	Orang

Sumber: Profil Desa Kalidawe ,2018

Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa potensi sumber daya manusia penduduk desa Kalidawe cukup baik. Masyarakat Desa Kalidawe tergolong masyarakat yang cukup produktif dan giat bekerja, ini merupakan tanda baik yang akan berpengaruh positif untuk kemajuan atau pembangunan desa. Dengan catatan benar-benar diberdayakan dengan baik.

e. Sarana dan Prasarana

1) Sarana Pendidikan

Tabel 4.3
Sarana Pendidikan Desa Kalidawe

Tingkat Pendidikan	Jumlah
PAUD	1
TK	1
SD	1

Sumber: Profil Desa Kalidawe ,2018

Sarana pendidikan di Desa Kalidawe kurang memadai, karena hanya tersedia sarana pendidikan anak usia dini sampai SD yang disebabkan letak geografis desa Kalidawe.

2) Sarana Kesehatan

Tabel 4.4

Sarana Kesehatan

Sarana Kesehatan	Jumlah
Posyandu	4

Sumber: Profil Desa Kalidawe ,2018

Di Desa Kalidawe memiliki hanya memiliki 1 sarana kesehatan yaitu posyandu. Dengan adanya 4 posyandu diharapkan masyarakat di Desa Kalidawe khususnya balita terhindar dari penyakit polio, campak, dll.

3) Sarana Ibadah

Tabel 4.5

Sarana Ibadah

Sarana Ibadah	Jumlah
Masjid	2
Musholla	2

Sumber: Profil Desa Kalidawe , 2018

Masyarakat Desa Kalidawe mayoritas penduduknya adalah beragama islam. Dimana sarana ibadah di Desa Kalidawe seimbang dengan jumlah masyarakatnya. Sehingga memudahkan masyarakat Desa Kalidawe dalam melaksanakan ibadah.

4) Sarana Pengairan

Desa Kalidawe ini memiliki 3 mata air yang dikelola oleh HIPAM yang cukup memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat. HIPAM itu merupakan salah satu unit usaha yang di Desa Kalidawe sebagai sarana pengairan

5) Prasarana Umum

Tabel 4.6

Prasarana Umum

Jenis Sarana	Jumlah
Lapangan olahraga	3

Sumber: *Profil Desa Kalidawe*, 2018

Sarana umum yang dimiliki Desa Kalidawe ini merupakan potensi besar yang dimiliki Desa Kalidawe. Dimana lapangan olahraga yang dimiliki Desa Kalidawe ini ada 3, satu digunakan masyarakat untuk melakukan olahraga voli dan satu lapangan sepak bola, dan juga setiap kegiatan desa biasanya juga dilakukan di lapangan ini.

2. Profil Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gondang Legi Desa Kalidawe

a. Latar Belakang berdirinya BUMDes Kalidawe

Salah satu misi pemerintah adalah membangun daerah pedesaan yang dapat dicapai melalui pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan produktivitas dan keanekaragaman usaha pedesaan. Ketersediaan sarana dan fasilitas untuk mendukung

ekonomi pedesaan, membangun dan memperkuat institusi yang mendukung rantai produksi dan pemasaran, serta mengoptimalkan sumber daya alam sebagai dasar pertumbuhan ekonomi pedesaan merupakan misi lain pemerintah.

Sebagai akibat dari misi diatas, pemerintah juga merubah fungsinya dari penyedia menjadi fasilitator, regulator dan koordinator untuk pemberdayaan masyarakat. Tujuannya, adalah untuk memberi peluang bagi kemampuan daerah dan pedesaan sebagai tulang punggung ekonomi regional dan nasional. Ini akan menjamin penyelenggaraan pemerintahan yang baik untuk diterapkan di semua tingkat pembangunan dan keputusan berdasarkan kebutuhan nyata dari masyarakat.

Pembangunan pada hakekatnya bertujuan membangun kemandirian, termasuk pembangunan pedesaan, sehingga dapat keluar dari kemiskinan dan keterisoliran atas kekuatan sendiri. Untuk itu, membangun desa mandiri membutuhkan perekonomian yang mapan sehingga mampu memenuhi sendiri kebutuhan yang paling pokok. Desa mandiri juga dicirikan oleh adanya kerjasama yang baik, tidak tergantung dengan bantuan pemerintah, sistem administrasi baik, dan pendapatan masyarakat cukup.

Pemberdayaan ekonomi dalam pembangunan pedesaan diharapkan dapat menciptakan diversifikasi usaha produktif sehingga dapat meningkatkan perluasan kesempatan kerja di pedesaan,

terutama lapangan kerja baru di bidang kegiatan agribisnis dan industri serta jasa berskala kecil dan menengah sesuai dengan potensi desa. Dengan demikian akan berdampak pada berkurangnya angka pengangguran dan kemiskinan serta meningkatnya produktivitas dan pendapatan masyarakat pedesaan. Pemantapan kelembagaan masyarakat dan pemerintahan desa dalam pengelolaan pembangunan juga diharapkan dapat meningkatkan kapasitas dan keberdayaan masyarakat serta kelembagaan sosial-ekonomi pedesaan dalam mendorong kemajuan pembangunan pedesaan yang berkelanjutan.

Pendirian dan pengembangan BUMDes di pedesaan dimaksudkan untuk memfasilitasi desa menjadi desa otonom dan mandiri. Pembentukan BUMDes akan menjadi instrumen pembentukan dan peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADesa). Pembentukan dan peningkatan PADesa akan menjadi modal pembentukan kegiatan-kegiatan pembangunan melalui prakarsa lokal (desa), sehingga secara bertahap akan mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah, pemerintah provinsi, dan pemerintah daerah. Hal inilah yang dimaksud dengan pemberdayaan yang berorientasi pada self sufficient dan kemandirian dengan tersedianya dana pengelolaan dan pembiayaan pembangunan untuk desa tersebut. Apabila pembangunan pedesaan dapat berjalan dengan baik, maka diharapkan berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat pedesaan.

Dengan tersedianya PADesa maka pemerintah desa akan memiliki kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan pembangunan pedesaan untuk keluar dari kemiskinan karena telah memiliki kemampuan untuk penyediaan infrastruktur dan fasilitas-fasilitas penting lainnya dengan tidak hanya menunggu pembangunan dari pemerintah, pemerintah provinsi, dan pemerintah daerah.

BUMDes Desa Kalidawe dibentuk pada tanggal 24 bulan Maret tahun 2015 yang selanjutnya disebut BUMDes “Gondang Legi”. BUMDes ini bertujuan menguatkan pengelolaan keuangan ekonomi desa sehingga mendukung kemampuan pemerintahan desa dalam melaksanakan tugas pemerintah, pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat secara optimal.¹

b. Struktur Organisasi BUMDes Kalidawe

Penasehat	: Munaji
Pengawas	: Munaji
	Indri Priyanto
Pengawas	: Munaji
Ketua Bumdes	: Endri Gunawan
Bendahara	: Supianto
Sekretaris	: Rizal Huda Septiawan
Unit usaha HIPAM	: M. Fauzan
Unit usaha ternak kambing	: Diyat

¹ AD BUMDes Gondang Legi Desa Kalidawe Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung pasal 6

Unit usaha wisata	: Endri Gunawan
Unit usaha pertokoan	: Didik
Unit usaha persewaan terop	: Supianto
Unit usaha agen BNI 46	: Arik Sugeng
Unit usaha simpan pinjam	: Asmini Romdiyah

c. Jenis Usaha

Jenis usaha yang sekarang sudah terbentuk oleh BUMDes di Desa Kalidawe dijelaskan oleh pak Endri Gunawan selaku ketua BUMDes Kalidawe.

“Kami selaku pengurus BUMDes sudah mengembangkan tujuh unit usaha, pertama HIPAM, unit usaha ini bergerak di bidang penyeluran air bersih. Kedua, unit usaha ternak kambing. Ketiga, unit usaha wisata, yaitu wisata bambu petung atau kampung petung. Ke empat, unit usahapertokoan dan fotocopy. Kelima, persewaan terop. Ke enam, Unit usaha agen BNI 46. Ketujuh unit usaha simpan pinjam.”²

Dari pemaparan wawancara di atas dapat diidentifikasi unit usaha di BUMDes Desa Kalidawe terdapat empat macam, yaitu:

1. Unit usaha HIPAM
2. Unit usaha ternak kambing
3. Unit usaha wisata
4. Unit usaha pertokoan
5. Unit usaha persewaan terop
6. Unit usaha agen BNI 46
7. Unit usaha simpan pinjam

^{2 2} Wawancara dengan Bapak Endri Gunawan selaku ketua BUMDes Gondang Legi Desa Kalidawe, pada tanggal 22 Mei 2019, pukul 09.00 WIB

B. Paparan Data Penelitian

Dalam paparan penelitian akan memberikan gambaran dari hasil pengumpulan data di lapangan yang membahas tentang peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Pada penelitian ini peneliti akan melihat sejauh mana peran BUMDes dalam menggali potensi lokal, dan kendala serta strategi yang dihadapi oleh BUMDes dalam pemberdayaan perekonomian masyarakat. Hal tersebut digali melalui teknik wawancara kepada informan sebagai narasumber yang mampu memberikan informasi.

1. Paparan tentang peran BUMDes Gondang Legi melalui pengembangan potensi lokal guna meningkatkan perekonomian masyarakat desa Kalidawe kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung

Pengembangan potensi lokal guna meningkatkan perekonomian masyarakat sangatlah penting dilakukan oleh BUMDes Gondang Legi untuk membantu mensejahterakan masyarakat Desa Kalidawe dan juga meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Dalam satu wawancara dengan Bapak Endri selaku kepala BUMDes Gondang Legi Desa Kalidawe menjelaskan potensi lokal yang digali oleh BUMDes Gondang adalah:

“Salah satunya wisata dan ternak kambing dikarenakan potensi pakan yang melimpah, dan sebagian masyarakat disini rata-rata adalah petani dan beternak jadi kambing itu sangat cocok untuk masyarakat sini.”³

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa potensi lokal Desa Kalidawe adalah bidang peternakan dan pariwisata. Adapun peran BUMDes

³ Wawancara dengan Bapak Endri Gunawan selaku ketua BUMDes Gondang Legi Desa Kalidawe, pada tanggal 18 Juni 2019, pukul 09.00 WIB

Gondang Legi dalam pengembangan potensi lokal guna meningkatkan perekonomian masyarakat telah sesuai dengan hasil wawancara dengan Ketua BUMDes Gondang Legi, yaitu:

“Peran kita itu bagaimana benar benar kita bisa mendukung dan memfasilitasi potensi potensi yang ada di desa seperti peternakan kambing dan pertanian jadi yang kita kembangkan kearifan lokal dulu, kalau toh butuh simpan pinjam dan lain sebagainya kita juga ada namun jika itu yang terlalu kita kejar maka sangat lama untuk berkembang, maksudnya dari segi keuntungannya sedikit dibandingkan dengan program ternak kambing dan wisata.”⁴

Dari pemaparan diatas yaitu peran BUMDes Gondang Legi dalam rangka pengembangan ekonomi dengan cara menggali potensi yang dimiliki oleh warga masyarakatnya dan di lingkungan sekitar. Kemudian BUMDes sebagai fasilitator dalam pengembangan ekonomi demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat, karena peran BUMDes merupakan wadah dari unit-unit usaha yang ada di desa. Peran BUMDes Gondang Legi dalam pengelolaan unit usaha, yaitu:

“Unit usaha yang kita bangun salah satunya ternak kambing dikarenakan potensi pakan yang melimpah, dan sebagian masyarakat disini rata-rata adalah petani dan beternak jadi program ternak kambing itu sangat cocok untuk masyarakat sini, peternakan kambing itu penyertaan modal dari dana desa kemarin 50 juta pada tahun 2017 dan akhirnya kita belikan kambing itu dapat 47 ekor untuk pembagiannya kita bagi per kelompok masing masing kelompok itu satu RT satu kelompok dan itu nanti sistemnya kita kembangkan kita rolling ke masing masing masyarakat di lingkungannya tersebut, jadi misalkan penerima program yang pertama dia harus wajib setor kambing 2 ekor tapi induk tetap dimiliki pemilik program, nah 2 ekor itu nanti yang 1 ekor itu kita kembangkan ke masyarakat yang belum menerima

⁴ Wawancara dengan Bapak Endri Gunawan selaku ketua BUMDes Gondang Legi Desa Kalidawe, pada tanggal 22 Mei 2019, pukul 09.00 WIB

kambing dan yang 1 ekor menjadi keuntungan BUMDes, harapannya program itu nanti jadi program berkelanjutan.”⁵

Berdasarkan warga yang menerima program BUMDes Gondang Legi menyatakan bahwa program BUMDes Gondang Legi sangat membantu perkembangan peternak kambing.

“Ketika ada program tersebut, kami diberi kambing untuk di kelola dan dikembangkan. Nanti kambing jantan dan betinanya dikawinkan. Baru setelah beranak kami setor ke BUMDes sebanyak 2 ekor. Yang satu ekornya ya dikembalikan lagi ke warga yang belum pernah menerima program ternak itu. Dari cara inilah, di Desa Kalidawe banyak peternak kambing. Ya sangat menguntungkan sekali. Kami punya ternak, beranak bisa untuk dikembangkan dan dijual lagi. Tapi jualnya ya kalau kita sudah pernah setor ke BUMDes”⁶

Salah satu upaya BUMDes Gondang Legi dalam mengembangkan potensi lokal guna meningkatkan perekonomian masyarakat dapat dilihat dari usaha penyertaan modal sebesar 50 juta pada tahun 2017 yang kemudian dibelikan 47 ekor kambing untuk dibagikan kepada perkelompok RT untuk dikembangkan yang nantinya akan memberikan keuntungan bagi masyarakat maupun BUMDes Gondang Legi.

“Harapan masyarakat dengan adanya BUMDes tentunya kesejahteraan masyarakat, dan BUMDes bisa menjadi pegangan buat desa dan masyarakat.”⁷

Masyarakat dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembangunan desa. Mereka dapat menggerakkan segala potensi yang dimilikinya untuk dapat turut mewarnai hasil pembangunan yang diharapkan akan lebih sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat.

⁵ Wawancara dengan Bapak Endri Gunawan selaku ketua BUMDes Gondang Legi Desa Kalidawe, pada tanggal 22 Mei 2019, pukul 09.00 WIB

⁶ Wawancara dengan Bapak Bambang warga Desa Kalidawe pada tanggal 22 Mei 2019 pukul 14.00.

⁷ Wawancara dengan Didik selaku warga Desa Kalidawe pada tanggal 22 Mei 2019 pukul 12.00

Pengelolaan BUMDes Gondang Legi yang ada di Desa Kalidawe juga memberdayakan potensi wisata yang dikembangkan serta dikelola melalui produk wisata bambu petung.

“Melihat banyaknya tempat wisata di Pucanglaban kami juga mendirikan sebuah unit usaha wisata yang kita namai bambu petung atau kampung petung, lahan bambu petung adalah tanah kas desa yang luasnya 36 Hektar, tapi saat ini belum bisa ditanami petung semua, karena kurangnya penyertaan modal untuk pengadaan bibit itu dari dana desa, dan selain itu disana terdapat sumber air yang digunakan untuk hipam yang di manfaatkan masyarakat jadi salah satu fungsinya selain untuk wisata itu nanti juga sebagai tanaman yang melindungi mata air, tapi perlu di tanami semua karna penanamannya saat ini belum merata”⁸

Unit usaha wisata kampung petung yang didirikan BUMDes Gondang Legi merupakan hasil dari penggalian potensi lokal mengingat banyak masyarakat Tulungagung yang datang ke Pucanglaban untuk menikmati wisata-wisata alam.

“Kami punya lahan kosong milik Desa, tapi semenjak keberadaan BUMDes Gondang Legi, tanah itu dikelola menjadi tempat wisata. Cukup menguntungkan sebenarnya. Nantinya kalau sudah terkenal mungkin area situ banyak dibangun warung-warung, dan banyak penyedia parkir area. Kalau saat ini masih proses pengembangan dari yang saya lihat.”⁹

Berdasarkan penuturan warga setempat pembangunan kampung petung yang masih dalam proses merupakan salah satu upaya pemanfaatan lahan desa dan diharapkan nantinya akan memberikan lapangan pekerjaan di area wisata tersebut.

“BUMDes juga mendirikan unit usaha HIPAM , HIPAM yang menurut kami lancar jika dibandingkan dengan desa-desa yang lain disekitar sini

⁸ Wawancara dengan Bapak Endri Gunawan selaku ketua BUMDes Gondang Legi Desa Kalidawe, pada tanggal 22 Mei 2019, pukul 09.00 WIB

⁹ Wawancara dengan Ibu Munawaroh selaku warga Desa Kalidawe, pada tanggal 22 Mei 2019 pukul 10.00 WIB.

akhirnya masyarakat itu banyak yang mempunyai usaha peternakan setelah adanya HIPAM. Sebelum HIPAM lancar dulu itu peternak ayam yang tergolong besar masih sekitar 2-3 sekarang sudah mencapai 35 peternak ayam.”¹⁰

“HIPAM itu dapat membantu ternak kami. Kususnya waktu kebutuhan air. Ketika kekeringan sangat sekali membantu.”¹¹

Peran BUMDes dalam pengelolaan unit usaha HIPAM dikelola dengan baik oleh BUMDes. Sehingga saat ini HIPAM menjadi keuntungan bagi para pengusaha besar ternak ayam dan masyarakat lainnya juga ikut menikmati HIPAM.

2. Paparan Tentang Kondisi Ekonomi Masyarakat Sebelum dan Sesudah Adanya BUMDes

a) Sebelum adanya BUMDes

Saat peneliti melakukan penelitian ke lokasi langsung dan mendapat informasi dari masyarakat desa Kalidawe peneliti mendengarkan langsung potensi lokal sebelum adanya BUMDes. Seperti bapak Sunar yang juga ikut merasakan dampak dari BUMDes.

“Dulu sebelum adanya BUMDes masyarakat desa sini itu rata-rata petani dan hanya sedikit yang sekalian beternak kambing, warga sini dulunya yang mempunyai kambing menyuruh tetangganya atau kebarat untuk istilahnya ngopeni nanti hasilnya dibagi 50:50, ya karna dulu itu sebelum adanya BUMDes peternak

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Endri Gunawan selaku ketua BUMDes Gondang Legi Desa Kalidawe, pada tanggal 22 Mei 2019, pukul 09.00 WIB

¹¹ Wawancara dengan Bapak Sumali warga Desa Kalidawe pada tanggal 22 Mei 2019, pukul 12.00 WIB

katakanlah hanya orang-orang yang mampu saja yang bisa membeli dan beternak kambing sendiri”¹²

Dari hasil wawancara berikut adanya BUMDes peternak masih sedikit dan kebanyakan orang yang mampu saja yang bisa membeli kambing untuk ditenakkan.

Selain kambing, warga juga mengalami kendala dalam mendapatkan air bersih dan minum ternak dikarenakan jauhnya sumber mata air.

“sumber air bersih dulu itu sangat jauh dengan pemukiman warga dan dulu itu beberapa sumber air dibagi ke 3 Desa salah satunya Desa Kalidawe, sehingga kebutuhan air bersih warga tidak merata.”¹³

Keberadaan sumber air yang jauh membuat masyarakat kalidawe kesulitan dalam mendapatkan air bersih

Unit usaha wisata dari tanah kas desa dulunya belum dimanfaatkan karna belum ada yang mengelola sekarang sudah ada yang mengelola. Berikut ini adalah hasil wawancara dari bapak Endri Gunawan selaku ketua BUMDes.

“sebelum BUMDes ditunjuk bapak kepala desa untuk mengelola tanah kas desa yang sekarang ditanami bambu petung dan menjadi wisata kampung petung itu dulunya masih berupa lahan kosong.”¹⁴

¹² Wawancara dengan bapak Sunar masyarakat Desa Kalidawe penerima program ternak kambing, tanggal 22 Mei 2019, pukul 10.00 WIB

¹³ Wawancara dengan bapak Sunar masyarakat Desa Kalidawe penerima program ternak kambing, tanggal 22 Mei 2019, pukul 10.00 WIB

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Endri Gunawan selaku ketua BUMDes Gondang Legi Desa Kalidawe, pada tanggal 22 Mei 2019, pukul 09.00 WIB

Jadi wisata kampung petung dulunya tanah kas desa yang masih kosong sebelum BUMDes ditunjuk kepada desa sebagai pengelola tanah kas desa.

b) Setelah adanya BUMDes

Berikut ini adalah kondisi masyarakat setelah adanya BUMDes, seperti yang di katakan bapak sunar.

“Setelah adanya BUMDes dan juga berkat programnya yang ternak kambing itu saya dan warga kini mendapatkan kambing dari unit usaha ternak kambing BUMDes, sehingga sekarang saya dapat menerima keuntungan dari program tersebut.”¹⁵

Salah satu dampak yang di rasakan oleh bapak Sunar setelah adanya BUMDes yaitu bisa memiliki kambing dan mengambil hasil dari ternak tersebut dengan mandiri.

Setelah adanya BUMDes, Pak Parno juga merasakan perubahan dalam mendapatkan air bersih dan minum ternak.

“Sekarang itu di desa ada 3 sumber mata air yang ada di Desa Kalidawe itu bisa mengalir kerumah warga berkat adanya HIPAM dari BUMDes.”¹⁶

Dengan adanya salah satu unit usaha milik BUMDes yaitu HIPAM warga Kalidawe bisa dengan mudah mendapatkan air bersih yang dikarenakan sudah adanya pipa-pipa yang terhubung dari rumah-rumah warga.

¹⁵ Wawancara dengan bapak Sunar masyarakat Desa Kalidawe penerima program ternak kambing, tanggal 22 Mei 2019, pukul 10.00 WIB

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Parno selaku masyarakat desa Kalidawe, tanggal 22 Mei 2019, pukul 10.40 WIB

Sedangkan, unit usaha wisata dari tanah kas desa dulunya belum dimanfaatkan karna belum ada yang mengelola sekarang tanah kas desa tersebut dijadikan tempat wisata yang dinamakan Kampung Petung. Berikut ini adalah hasil wawancara dari bapak Endri Gunawan selaku ketua BUMDes.

“Tanah kas desa itu luasnya 36 Hektar, sekarang sudah ditanami petung sekitar 16 hektar yang tujuannya untuk wisata dan juga sebagai tanaman yang melindungi mata air.”¹⁷

Jadi sekarang setelah adanya BUMDes Desa Kalidawe memiliki tempat wisata dan juga berfungsi sebagai pelindung mata air.

“Yang dulunya dari anggapan masyarakat pemerintah desa itu seperti jalan di tempat istilahnya tidak ada kemajuan, namun setelah adanya BUMDes banyak sekali kemajuan dari segi pola pikir masyarakat, pemberdayaan, dan ekonomi masyarakat dari tahun ke tahun mengalami peningkatan terbukti dengan perubahan bentuk perumahan warga yang semakin tahun semakin tambah bagus, yang dulunya transportasi motor jelek-jelek sekarang sudah bagus-bagus, itu sebagian juga berkat adanya BUMDes ekonomi masyarakat juga meningkat”¹⁸

Dengan didirikannya BUMDes untuk kegiatan yang bermanfaat dan berguna untuk kesejahteraan masyarakat. Sejauh ini perkembangan BUMDes Gondang Legi cukup baik dengan adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan potensi lokal melalui unit usaha BUMDes Gondang Legi.

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Endri Gunawan selaku ketua BUMDes Gondang Legi Desa Kalidawe, pada tanggal 22 Mei 2019, pukul 09.00 WIB

¹⁸ Wawancara dengan Didik selaku warga Desa Kalidawe pada tanggal 22 Mei 2019 pukul 12.00

Dampak positif keberadaan BUMDes diperkuat dengan perkataan bapak Endri Gunawan selaku Kepala BUMDes Gondang Legi.

“Dampaknya sangat signifikan, setelah adanya BUMDes ya jauh jika dibandingkan sama sebelum ada BUMDes dan angka kemiskinan juga terus berkurang, setelah adanya BUMDes kan secara otomatis dari pendapatan BUMDes sekian % juga masuk menjadi PAD Desa, bahkan tahun ini kita untuk PAD Desa sekitar 10jt sudah mengalahkan BUMDes yang lama seperti babatan itu kan sudah lama padahal umur BUMDes kita dengan BUMDes babatan lumayan cukup jauh dan ternyata di DPM saya lihat kita diatasnya BUMDes Babatan jadi ini juga merupakan suatu kebanggaan buat kami.”¹⁹

Pengelolaan potensi lokal yang tepat akan sangat bermanfaat bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat Kalidawe terutama meningkatnya PAD Desa.

3. Paparan Tentang Kendala Badan Usaha Milik Desa Gondang Legi Desa Kalidawe dalam Pengembangan Potensi Lokal

BUMDes Gondang Legi dalam pengembangan potensi lokal sudah berperan sebaik mungkin. BUMDes Gondang Legi telah banyak melakukan upaya dalam pengenalan maupun pengembangan BUMDes melalui sosialisasi maupun pemberdayaan kelompok masyarakat.

“Sudah sejak lama sekali kita menerima informasi keberadaan BUMDes secara keseluruhan sudah, sudah diberitahu program programnya.”²⁰

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Endri Gunawan selaku ketua BUMDes Gondang Legi Desa Kalidawe, pada tanggal 22 Mei 2019, pukul 09.00 WIB

²⁰ Wawancara dengan Didik selaku warga Desa Kalidawe pada tanggal 22 Mei 2019 pukul 12.00

Namun dalam proses pemberdayaan terhadap masyarakat tidak luput dari kendala yang harus dihadapi.

“Kendala ada di awal, istilahnya untuk mempromosikan itu susah, karena memang butuh penjelasan dan perhatian yang lebih untuk masyarakat sini.”²¹

Sosialisasi dan interaksi intens BUMDes Gondang Legi kepada masyarakat sering dilakukan untuk pengenalan program maupun dalam proses pemberdayaan masyarakat.

Diluar dari kendala yang di alami masyarakat desa, masih memiliki beberapa kendala lainnya yakni:

a) Kekurangan dana

Kekurangan dana yang dijelaskan oleh pak Endri.

“Banyak sekali rencana untuk pengembangan potensi lokal. Ya karena saat ini BUMDes ini masih masa pertumbuhan dan belum besar. Jadi masih sangat membutuhkan dana untuk lebih mengembangkan potensi lokal. Seperti halnya unit usaha wisata kampung petung yang seharusnya 36 Hektar bisa ditanami Petung semua namun karena kurangnya dana dan tidak sedikit pula bibit petung yang di perlukan dalam perluasan tanaman petung maka saat ini masih 16 Hektar saja yang masih ditanami petung.”²²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan kendala utama dalam pengembangan potensi lokal melalui BUMDes Gondang Legi adalah kurangnya dana. Karena dana merupakan aspek terpenting untuk pengurus BUMDes dalam

²¹ Wawancara dengan Didik selaku warga Desa Kalidawe pada tanggal 22 Mei 2019 pukul 12.00

²² Wawancara dengan Bapak Endri Gunawan selaku ketua BUMDes Gondang Legi Desa Kalidawe, pada tanggal 22 Mei 2019, pukul 09.00 WIB

menjalankan perannya. Dengan keadaan BUMDes yang saat ini masih tahap pertumbuhan sangat membutuhkan banyak modal untuk terus tumbuh.

b) Musim Kemarau

Kendala selanjutnya menurut bapak Endri:

“Ketika musim kemarau tiba masyarakat kesulitan untuk mendapatkan pakan ternak dan sumber air, jadi setiap tahun itu dimusim kemarau ditambah pemakaian masyarakat juga meningkat sehingga debatnya berkurang jadi itu yang menjadi kendala.”²³

Jadi kendala yang terjadi pada lapangan saat ini yaitu musim kemarau. Dimana peternak kesulitan dalam mencari sumber pakan ternak jika kemarau tiba. Dar sini bisa diamati bahwa kendala BUMDes Kalidawe cukup menantang sekali. Seharusnya pengurus BUMDes dapat melakukan alternatif untuk mengembangkan potensi lokal. Kendala-kendala ini merupakan bahan acuan untuk mencari solusi dan strategi baru untuk pengembangan potensi lokal yang terlihat di lapangan.

c) Kematian hewan peternakan kambing

“Dari pendataan kemaren itu kematian juga ada sekitar 5 ekor tetapi yang jelas setelah didata berjalan 1 tahun lebih ini sudah lebih dari 100 ekor. Kita sudah ada perjanjian atau MoU dengan penerima program, jadi manakala ada kematian dan kematiannya itu memang wajar, artinya memang bener bener sakit, kalau

²³ Wawancara dengan bapak Munaji selaku Pengawas BUMDes, pada tanggal 22 Mei , pukul 10.00 WIB

misalkan sakit ya itukan harus lapor ke BUMDes jadi kalau ada kematian itu nanti memang yang menanggung kita berdua maksudnya dari BUMDes dan pihak penerima program.”

Berdasarkan uraian Kepala BUMDes, terdapat 5 ekor kambing yang mati tentu saja hal ini tidak luput dari kerugian kedua belah pihak, baik masyarakat kelompok maupun pihak BUMDes Gondang Legi.

4. Paparan Tentang Strategi Mengatasi Kendala Badan Usaha Milik Desa Gondang Legi dalam Pengembangan Potensi Lokal

Strategi Mengatasi Kendala BUMDes Gondang Legi dalam Pengembangan Potensi Lokal untuk membantu mensejahterakan masyarakat dan juga meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Adapun cara yang ditempuh untuk mengatasi kendala dalam pengembangan potensi lokal melalui BUMDes Gondang Legi, menurut kepala BUMDes bapak Endri yaitu:

“Jadi kita adakan pertemuan kelompok beberapa bulan sekali kita evaluasi, jadi yang menjadi setiap permasalahan per RT atau per kelompok mudah kita gali informasinya mengenai kendala dan keuntungan berternak kambing dan mudah di selesaikan secara tepat, salah satu masalah seperti kambingnya mandul dan lain-lain, tapi untuk masalah kambing yang mandul kita sudah dapat mengatasinya yaitu memberikan wewenang kepada warga pemilik kambing mandul untuk menukarkan kambing yang bisa beranak.”²⁴

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa evaluasi pertemuan kelompok beberapa bulan sekali dilakukan sebagai antisipasi untuk permasalahan peternakan kambing masyarakat. Beliau juga menjelaskan:

²⁴ Wawancara dengan Bapak Endri Gunawan selaku ketua BUMDes Gondang Legi Desa Kalidawe, pada tanggal 22 Mei 2019, pukul 09.00 WIB

“Kita sudah ada perjanjian atau MoU dengan penerima program, jadi manakala ada kematian dan kematiannya itu memang wajar, artinya memang benar benar sakit, kalau misalkan sakit ya itukan harus lapor ke BUMDes jadi kalau ada kematian itu nanti memang yang menanggung kita berdua maksudnya dari BUMDes dan pihak penerima program.”²⁵

Untuk mengatasi kerugian akibat ternak kambing, pihak BUMDes sebelumnya telah membuat MoU dengan penerima program, atau dengan kata lain para kelompok masyarakat yang menerima kambing.

BUMDes Gondang Legi juga bekerjasama dengan beberapa pihak yakni:

“Untuk dalam pengembangan lokal kami bekerjasama dengan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), karangtaruna, khusus untuk wisata kita memang membidik karangtaruna dalam pengelolaannya, tujuan kita bagaimana mengembangkan pola pikir generasi muda untuk mereka itu memahami tentang bagaimana berwira usaha dan tanggung jawab, jadi kita untuk wisata itu nanti memang pengelolaannya nanti kita serahkan karangtaruna tentunya dibawah pembinaan dari BUMDes dan kepala desa.”²⁶

Strategi dalam mengatasi kendala dalam pengembangan potensi lokal selanjutnya menurut pak Munaji.

“Untuk mengatasi permasalahan mengurangnya debit di waktu musim kemarau seperti itu kita membuat trobosan baru dengan mengangkat dari sumber yang lain, kan ada sumber lagi kita gabungkan agar kebutuhan air bersih warga terpenuhi, jadi sumber air tidak hanya dari 1 atau 2 sumber saja, hal ini juga mengatasi jumlah debit air menurun pada saat musim kemarau. Jadi kita mempunyai 3 sumber air untuk memenuhi kebutuhan MCK warga. Dan untuk mengatasi sulitnya pakan segar untuk kebutuhan ternak kami juga sering mengadakan sosialisasi alternatif pakan ternak yaitu pakan fermentasi kepada masyarakat guna menghadapi musim kemarau.”²⁷

²⁵ Wawancara dengan Bapak Endri Gunawan selaku ketua BUMDes Gondang Legi Desa Kalidawe, pada tanggal 22 Mei 2019, pukul 09.00 WIB

²⁶ Wawancara dengan Bapak Endri Gunawan selaku ketua BUMDes Gondang Legi Desa Kalidawe, pada tanggal 22 Mei 2019, pukul 09.00 WIB

²⁷ Wawancara dengan bapak Munaji Pengawas BUMDes, pada tanggal 22 Mei 2019, pukul 10.00 WIB

Dengan adanya BUMDes dan bagaimana BUMDes menyikapi kendala-kendala masyarakat Kalidawe dalam memenuhi kebutuhan air bersih sehari-harinya tidak lagi kesulitan dalam mendapatkan air di musim kemarau. Dan dengan adanya sosialisasi mengenai alternatif pakan ternak masyarakat bisa belajar dan mengerti bagaimana dalam menyikapi musim kemarau.

C. Temuan Penelitian

1. Peran BUMDes Gondang Legi Melalui Pengembangan Potensi Lokal Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Kalidawe Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung

Dari hasil wawancara dengan narasumber diatas dapat diketahui bahwa peran BUMDes Gondang Legi dalam pengembangan potensi lokal adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan penggalan potensi desa sebelum mendirikan sebuah unit usaha
- b. Mendirikan 3 unit usaha potensi lokal seperti:
 - 1) Unit usaha ternak kambing
 - 2) Unit usaha HIPAM
 - 3) Unit usaha wisata
- c. Sosialisasi memperkenalkan BUMDes Gondang Legi dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan BUMDes kepada masyarakat.
- d. Pelatihan terkait pengembangan potensi lokal.

- e. Merancang strategi strategi baru untuk membuat BUMDes Gondang Legi tambah maju dan dapat menyumbang PAD Desa Kalidawe sehingga bisa menjadi desa yang mandiri dan lebih produktif.

2. Kondisi Ekonomi Masyarakat Sebelum dan Sesudah Adanya BUMDes

- a. Kondisi masyarakat sebelum adanya BUMDes Gondang Legi Desa Kalidawe
 - 1) Minimnya peternak kambing
 - 2) Kesulitan mendapatkan air bersih dikarenakan jauh dari sumber mata air.
 - 3) Tanah kas desa belum dikelola dengan baik.
- b. Kondisi masyarakat setelah adanya BUMDes Gondang Legi Desa Kalidawe
 - 1) Peningkatan jumlah peternak kambing
 - 2) Memiliki 3 sumber mata air yang telah mengalir kerumah warga berkat adanya HIPAM dari BUMDes
 - 3) Pengelolaan tanah kas desa menjadi objek wisata kampung petung.

3. Kendala Badan Usaha Milik Desa Gondang Legi Desa Kalidawe dalam Pengembangan Potensi Lokal

- a. Sosialisasi program BUMDes belum optimal

- b. Kurangnya modal dalam pembangunan potensi wisata seperti kampung bambu petung
- c. Kesulitan air ketika dilanda iklim kemarau karena daerah berada di pegunungan kapur.
- d. Kerugian tidak terduga seperti kematian hewan ternak kambing yang masih dalam program pengembangan peternakan.

4. Strategi Mengatasi Kendala Badan Usaha Milik Desa Gondang Legi dalam Pengembangan Potensi Lokal

- a. Memfokuskan pergerakan modal pada unit usaha ternak dan wisata yang dinilai bisa lebih cepat berkembang dan menguntungkan dibandingkan unit usaha-usaha lainnya.
- b. Melakukan evaluasi dengan kelompok ternak setiap seminggu sekali.
- c. Penandatanganan MoU kepada penerima program ternak kambing.
- d. Pengoptimalan unit usaha HIPAM